

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra sebagai karya tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya (Panuti Sudjiman, 1986 : 68). Sastra merupakan hasil imajinatif yang berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan dan juga berguna menambah pengalaman batin bagi para penikmatnya. Sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu novel, puisi, dan drama.

Karya sastra adalah salah satu hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Biasanya sastrawan menuangkan ide-ide tulisannya dalam bentuk kata-kata, tulisan yang indah, ataupun drama yang menarik supaya pesannya tersampaikan dan dapat menarik banyak pembaca maupun penonton. Karya sastra itu lahir dari pengekspresian ungkapan pengalaman yang telah lama ada di dalam jiwa dan mengalami proses pengolahan jiwa secara mendalam melalui proses perenungan. Seperti yang pernah dikatakan Carl Gustav Jung, bahwa pengarang adalah manusia yang memiliki kepekaan jiwa yang sangat tinggi, sehingga mereka mampu menangkap suasana batin manusia lain yang paling dalam (Aminuddin, 1990 : 92).

Gejala-gejala jiwa yang ditangkap oleh pengarang dari manusia-manusia lain tersebut kemudian diolah dalam batinnya dipadukan dengan kejiwaannya sendiri, lalu disusun menjadi suatu pengetahuan baru. Pengalaman tersebut mendorong pengarang untuk melakukan proses kreatif, maka dilahirkannya menjadi karya sastra yang diciptakannya terproyeksi lewat tingkah laku tokoh imajinasinya (Aminuddin, 1990 : 92).

Sastra sebagai gejala kejiwaan didalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat tingkah laku tokoh-tokohnya. Dengan demikian karya sastra dapat didekatkan dengan mengguakan pendekatan psikologi. Hal ini dapat diterima karena antara sastra dengan psikologi

memiliki hubungan yang bersifat tak langsung dan fungsional (Aminuddin, 1990 : 94).

Hubungan tidak langsung artinya hubungan itu ada, karena baik sastra maupun psikologi memiliki kesamaan yakni kejiwaan manusia, perbedaannya adalah jika pengarang mengemukakannya dalam bentuk sastra, sedangkan psikologi mengemukakannya dalam teori-teori psikologi. Psikologi dan sastra memiliki fungsional yakni sama bergunanya sebagai sarana mempelajari kejiwaan orang lain, hanya perbedaannya gejala kejiwaan yang ada didalam sastra adalah kejiwaan manusia imajiner, sedangkan dalam kejiwaan psikologi adalah manusia nyata, yaitu gejala kejiwaan seseorang dalam kehidupan manusia. Namun keduanya saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kejiwaan manusia. Jadi jelas bahwa karya sastra mengandung psikologi yaitu tentang kejiwaan manusia, karena karya sastra memuat fenomena-fenomena kejiwaan manusia (Aminuddin, 1990 : 95).

Sastrawan menciptakan karya sastra melalui bermacam-macam inspirasi, seperti berdasarkan kenyataan hidup sendiri, pengalaman atau berimajinasi. Karya sastra bisa berupa ilmu pengetahuan, fiksi, maupun non fiksi. Salah satu jenis karya sastra yang umum diketahui masyarakat adalah Novel. Novel adalah suatu karya sastra dalam bentuk tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Nurgiyantoro, 1995 : 9). Novel menceritakan suatu kejadian, baik yang terjadi maupun hanya berupa khayalan pengarang. Novel disebut karya sastra yang sangat menyerupai kenyataan dalam hidup. Meskipun novel bersifat fiktif, namun tokoh dalam setiap karya sastra merupakan subjek yang mempunyai kepribadian untuk menjalankan peran, alur, dan cerita dalam kehidupan pada karya sastra itu sendiri.

Salah satu novel yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah *Hidamari no Kanojo* (陽だまりの彼女<sup>ひ かのじよ</sup>) karya Koshigaya Osamu. Koshigaya

Osamu lahir di Tokyo pada tahun 1971. Ia memulai debut sebagai penulis melalui novel yang berjudul *Bonus Track* dan melalui karya ini pula ia mendapatkan penghargaan khusus dalam ajang Japan Fantasy Novel Award pada tahun 2004. Selain itu, karya-karya Koshigaya Osamu yang lainnya adalah *Kaidan Tochuu no Big Noise*, *Sorairo Memory*, *Kinyou no Baka*, *Sekireisou no Tamaru*, dan *Hidamari no Kanojo* yang pada tahun 2013 sudah diangkat menjadi sebuah film layar lebar.

Novel *Hidamari no Kanojo* menceritakan tentang tokoh yang bernama Watarai Mao yang merupakan siswi baru di kelas Okuda Kosuke. Mao pertama kali masuk kelas yang sama bersama Kosuke saat berumur 12 tahun. Awalnya, orang-orang menganggap Mao sebagai anak yang berperawakan mungil, manis, dan selalu baik hati. Namun kemudian berbagai masalah muncul yang membuat anggapan semua orang hilang, akibat dari semua hal yang sering ditimbulkan oleh Mao, maka sejak itu muncul tindakan “menggangu Mao” yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah.

Setiap hari Mao selalu diganggu oleh anak-anak di kelasnya. Pada saat itu Kosuke hanya menjadi seseorang yang tidak memihak pada siapapun. Suatu hari Kosuke melihat Ushioda membelai rambut Mao, sepiintas itu merupakan hal baik, akan tetapi setelah itu Kosuke tahu bahwa Ushioda mengoleskan mentega di tangannya ketika membelai rambut Mao. Seketika kesabaran Kosuke sudah habis, kemudian tanpa sadar Kosuke berbicara dengan nada tinggi untuk menghentikan tindakan tersebut.

Setelah kejadian tersebut, semua orang mulai menjauhi Kosuke dan tidak ada yang mau berbicara dengannya lagi, akan tetapi karena kejadian tersebut Mao justru sering mengajak Kosuke berbicara dan selalu mengikuti ke mana Kosuke pergi. Kosuke dan Mao sering bersama hingga muncul perasaan cinta di antara keduanya lebih dari sekedar teman. Pada saat itu Kosuke harus pindah rumah dan setelah itu mereka tidak pernah bertemu lagi.

Hingga 10 tahun kemudian, Kosuke sudah bekerja di perusahaan jasa periklanan RailAd Japan Co.,Ltd, sedangkan Mao sudah bekerja di perusahaan Lingerie Lara Aurore, tidak menyangka mereka bertemu secara kebetulan pada rapat kerjasama antara kedua perusahaan tersebut. Mao yang sekarang telah menjadi wanita karir yang cantik, cerdas, dan pandai berbicara membuat Kosuke menjadi terperangah. Pertemuan kembali antara Kosuke dan Mao mengingatkan kembali perasaan antara keduanya yang dulu pernah ada. Perasaan cinta Kosuke dan Mao tumbuh semakin pesat, dan melanjutkan hubungan mereka kejenjang pernikahan. Meskipun pada awalnya niat untuk menikah ditentang oleh orang tua Mao, namun Kosuke dan Mao tetap melangsungkan pernikahan di kantor sipil.

Setelah hidup berumah tangga, banyak hal besar terungkap. Berawal dari gosip yang mengatakan bahwa Mao adalah anak angkat, lalu Mao yang pernah tertangkap sedang berjalan-jalan di malam hari dengan keadaan telanjang, dan ditambah cerita yang mengatakan bahwa Mao mengidap *Retrograde Amnesia* sejak orang tua angkatnya menemukannya pada 12 tahun yang lalu. Kejadian-kejadian tentang Mao terus bermunculan hingga pada suatu hari Mao berpamitan kepada Kosuke untuk mengambil surat kabar, dan tidak pernah kembali.

10 bulan setelah Mao dan Kosuke menikah, dan setelah 10 hari setelah Mao pergi, Kosuke terus menerus mencari Mao akan tetapi usahanya sia-sia. Mao menghilang tanpa jejak dan orang-orang di sekitar mereka yang dahulu dekat dengan Mao bahkan orang tua angkat Mao tidak lagi mengingat semua tentang Mao, hanya Kosuke yang ingat tentang semua itu. Suatu hari di tengah keputusan, Kosuke datang ke taman Ichiyo. Taman Ichiyo adalah taman yang mempunyai kenangan antara Mao dan Kosuke. Di sana Kosuke dihampiri oleh seekor kucing yang memakai kalung dan setelah diamati ternyata liontin yang dikenakan pada kucing itu adalah sebuah cincin, lebih tepatnya cincin pernikahan yang diberikan oleh Kosuke. Setelah melihat itu, Kosuke menganggap bahwa kucing itu adalah Mao.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik menganalisis unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya Koshigaya Osamu sebagai bahan penelitian karena di dalam novel ini membahas tentang kepribadian dan kehidupan percintaan remaja di Jepang. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi untuk memahami karya sastra dari sisi psikologi.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menguraikan masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Kebodohan dan kejahilan Mao, membuat teman sekelasnya kesal dan Mao selalu diganggu oleh teman-temannya.
2. Kosuke tidak bisa menahan rasa kesalnya, saat Ushioda menindas Mao, sehingga Kosuke diberi julukan “si tukang marah” oleh teman-temannya.
3. Ketika orang tua Mao menentang keinginan Mao untuk menikah dengan Kosuke, Mao kembali menentang dan marah terhadap ayahnya.
4. Mao dan Kosuke tetap mendaftarkan pernikahannya, tanpa persetujuan dari orangtua Mao.

Penulis berasumsi bahwa tema pada novel *Hidamari no Kanojo* adalah tentang keadaan pada tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke mengenai beban perjalanan hidup yang dialami mempengaruhi sifat dan keinginan dalam diri mereka.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi permasalahan pada struktur kepribadian dan kekuatan cinta pada tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya Koshigaya Osamu melalui teori id, ego, dan super ego dari Sigmund Freud dan teori *The Triangle of Love* dari Robert J. Sternberg.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar, alur dalam novel *Hidamari no Kanojo*?
2. Bagaimanakah kepribadian tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke dalam novel *Hidamari no Kanojo* melalui teori id, ego, dan super ego dari Sigmund Freud?
3. Bagaimanakah kekuatan cinta antara tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke dalam novel *Hidamari no Kanojo* melalui teori *The Triangle of Love* dari Robert J. Sternberg?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami tokoh dan penokohan, latar, alur dalam novel *Hidamari no Kanojo*.
2. Untuk memahami kepribadian tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke dalam novel *Hidamari no Kanojo* melalui teori id, ego, dan super ego dari Sigmund Freud.
3. Untuk memahami kekuatan cinta antara tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke dalam novel *Hidamari no Kanojo* melalui teori *The Triangle of Love* dari Robert J. Sternberg.

#### 1.6 Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode sebagai penunjang dalam penelitian ini. Metode merupakan cara pelaksanaan penelitian. Di dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis.

Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui

sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009 : 6).

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan dengan jelas bagaimana masalah-masalah kepribadian dan kekuatan cinta pada tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke menggunakan teori id, ego, dan super ego dari Sigmund Freud dan *The Triangle of Love* dari Robert J. Sternberg. Sumber utama yang penulis gunakan adalah novel *Hidamari no Kanojo*.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka (*library search*). Sumber pustaka tersebut bersumber dari buku, hasil-hasil penelitian (skripsi), dan sumber lainnya (internet).

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini bermanfaat menambah wawasan untuk dapat menganalisis tokoh dan penokohan, latar, alur dalam sebuah novel serta mengetahui ilmu pengetahuan mengenai teori id, ego, dan super ego dari Sigmund Freud dan teori *The Triangle of Love* dari Robert J. Sternberg pada tokoh dalam karya sastra fiksi, khususnya karya sastra Jepang.

### **1.8 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian , dan sistematika penyajian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori pendekatan sastra sebagai unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, latar, alur dan teori psikoanalisis id, ego, super ego dan segitiga cinta sebagai unsur ekstrinsiknya.

### **BAB III ANALISIS STRUKTUR KEPERIBADIAN DAN KEKUATAN CINTA PADA TOKOH WATARAI MAO DAN OKUDA KOSUKE DALAM NOVEL *HIDAMARI NO KANOJO***

Bab ini menganalisis unsur intrinsik menggunakan pendekatan sastra yang mencakup tokoh dan penokohan, latar, alur dan unsur ekstrinsik pendekatan psikologi yang mencakup struktur kepribadian dan cinta pada tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke dengan teori id, ego, dan super ego dari Sigmund Freud dan teori *The Triangle of Love* dari Robert J. Sternberg.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Dalam bab ini penulis kesimpulan dari hasil penelitian dan amanat yang terdapat dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya Koshigaya Osamu.